

KEBIJAKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH : STRATEGI PENDEKATAN GANDA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH DI SDIT BRILLIANT SCHOOL

SCHOOL-BASED MANAGEMENT POLICY: A MULTIPLE APPROACH STRATEGY TO IMPROVE SCHOOL QUALITY AT SDIT BRILLIANT SCHOOL

Felly Asra^{1*}

Pascasarjana UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi

***Email Correspondence: Fellyasra46@gmail.com**

Abstract

This study aims to analyze School-Based Management (SBM) policy as a dual approach strategy in improving school quality at SDIT Brilliant School. The dual approach refers to a managerial approach and an Islamic educational values approach. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that the SBM policy, which is implemented in a participatory manner and based on Islamic values, is capable of improving school quality, as reflected in the improvement of learning quality, a conducive school climate, and the strengthening of student character. The dual approach allows the SBM policy to function not only administratively but also as an instrument for forming a sustainable Islamic school culture.

Keywords: School-Based Management, Dual Approach, School Quality, Islamic Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai strategi pendekatan ganda dalam meningkatkan kualitas sekolah di SDIT Brilliant School. Pendekatan ganda yang dimaksud meliputi pendekatan manajerial dan pendekatan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan MBS yang diterapkan secara partisipatif dan berbasis nilai Islam mampu meningkatkan kualitas sekolah, tercermin pada peningkatan mutu pembelajaran, iklim sekolah yang kondusif, serta penguatan karakter peserta didik. Pendekatan ganda memungkinkan kebijakan MBS tidak hanya berfungsi secara administratif, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan budaya sekolah Islami yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Manajemen Berbasis Sekolah, Pendekatan Ganda, Kualitas Sekolah, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Sekolah tidak hanya dituntut mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter, budaya belajar, dan nilai moral peserta didik secara berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, efektivitas kebijakan pengelolaan sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan pencapaian mutu pendidikan. Salah satu kebijakan yang dinilai mampu mendorong peningkatan kualitas sekolah adalah Manajemen Berbasis Sekolah (*School-Based Management*).

MBS merupakan pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan lebih luas kepada sekolah dalam mengatur sumber daya, pengambilan keputusan, serta pengembangan program sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Model ini menempatkan sekolah sebagai pusat pengambilan kebijakan, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan masyarakat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian Soraya et al. menegaskan bahwa penerapan MBS di sekolah dasar mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kepemimpinan kepala sekolah, peningkatan kinerja guru, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah. Hal ini diperkuat oleh penelitian Khanal dan Guha yang menemukan adanya hubungan positif antara penerapan MBS dan iklim sekolah yang kondusif, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Namun demikian, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di lapangan tidak selalu berjalan optimal. Salah satu persoalan utama adalah kecenderungan penerapan MBS yang bersifat administratif dan prosedural, tanpa diiringi penguatan nilai dan budaya sekolah. MBS sering kali dipahami sebatas pelimpahan kewenangan teknis, seperti pengelolaan anggaran dan program kerja, tetapi belum sepenuhnya dimaknai sebagai strategi peningkatan mutu yang komprehensif dan berkelanjutan.

Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah Islam, termasuk sekolah dasar Islam terpadu. Sekolah Islam memiliki karakteristik ganda, yaitu sebagai lembaga pendidikan formal dan sebagai institusi pembinaan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, penerapan MBS di sekolah Islam memerlukan pendekatan yang tidak hanya mengedepankan aspek manajerial, tetapi juga integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh kebijakan dan praktik pengelolaan sekolah.

Penelitian Alwan Suban, Lisa Nursita, dan Ilham (2024) menegaskan pentingnya kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dengan strategi pendekatan ganda, yaitu pendekatan manajerial dan pendekatan nilai. Pendekatan manajerial berfokus pada efektivitas pengelolaan sumber daya, perencanaan berbasis mutu, serta akuntabilitas kinerja sekolah. Sementara itu, pendekatan nilai menitikberatkan pada internalisasi etika, budaya kerja Islami, dan kepemimpinan yang berlandaskan nilai spiritual. Pendekatan ganda ini dinilai mampu menghasilkan kualitas sekolah yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah sejatinya selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam. Konsep *amanah* dalam kepemimpinan pendidikan tercermin dalam firman Allah SWT: "*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkannya dengan adil*" (QS. An-Nisa: 58).

Selain itu, prinsip partisipasi dan musyawarah dalam pengambilan keputusan, yang menjadi ciri utama MBS, juga ditegaskan dalam QS. Ali Imran: 159. Ayat tersebut menegaskan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan hendaknya dilakukan secara

partisipatif, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

SDIT Brilliant School sebagai lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan untuk meningkatkan kualitas sekolah di tengah tuntutan mutu akademik, karakter Islami, dan daya saing lembaga. Oleh karena itu, kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah yang diterapkan tidak cukup hanya berlandaskan rasionalitas manajerial, tetapi perlu dikembangkan melalui strategi pendekatan ganda yang mengintegrasikan praktik manajemen modern dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada kajian kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai strategi pendekatan ganda dalam meningkatkan kualitas sekolah di SDIT Brilliant School. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi pengelola sekolah Islam dalam merancang kebijakan MBS yang efektif, kontekstual, dan bernilai Islami.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (School-Based Management) merupakan paradigma pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah untuk mengatur dan mengelola sumber dayanya secara mandiri, partisipatif, dan akuntabel. MBS menempatkan sekolah sebagai unit utama pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal sekolah.

Mulyasa menjelaskan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah adalah “model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi luas kepada sekolah disertai dengan pengambilan keputusan partisipatif guna meningkatkan mutu sekolah secara berkelanjutan” (Mulyasa, 2013). Definisi ini menegaskan bahwa MBS tidak hanya berorientasi pada pelimpahan kekuasaan administratif, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan.

Senada dengan itu, Bush (2011) menyatakan bahwa MBS merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan efektivitas sekolah melalui desentralisasi kewenangan dan penguatan peran pemangku kepentingan internal sekolah. Dengan demikian, MBS menuntut kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan keterlibatan masyarakat.

Penelitian Soraya et al. menunjukkan bahwa implementasi MBS di sekolah dasar berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan efektivitas pengelolaan sekolah. Hal ini memperkuat pandangan bahwa MBS merupakan instrumen utama dalam reformasi pendidikan berbasis mutu.

B. Prinsip-Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah dilandasi oleh beberapa prinsip utama, yaitu:

1) Otonomi Sekolah

Sekolah memiliki keleluasaan dalam menyusun program, mengelola anggaran, dan mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik.

2) Partisipasi Stakeholder

MBS mendorong keterlibatan guru, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan.

3) Akuntabilitas dan Transparansi

Setiap kebijakan dan penggunaan sumber daya sekolah harus dapat dipertanggungjawabkan secara publik.

4) Peningkatan Mutu Berkelanjutan.

MBS berorientasi pada perbaikan mutu secara terus-menerus, bukan hanya pencapaian target jangka pendek.

Khanal dan Guha melalui analisis data PISA menemukan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip MBS secara konsisten memiliki iklim sekolah yang lebih positif dan kondusif terhadap pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa MBS tidak hanya berdampak pada struktur organisasi, tetapi juga pada budaya sekolah.

C. Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah

Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah merupakan keputusan strategis yang dirancang oleh pemerintah atau sekolah untuk mengimplementasikan MBS secara sistematis. Kebijakan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pengelolaan sekolah berbasis otonomi dan partisipasi.

Menurut Dye (2008), kebijakan publik adalah segala sesuatu yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan. Dalam konteks pendidikan, kebijakan MBS berfungsi sebagai kerangka formal yang mengatur bagaimana kewenangan sekolah dijalankan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian Alwan Suban, Lisa Nursita, dan Ilham (2024) menegaskan bahwa kebijakan MBS yang efektif harus dirancang dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan nilai yang berkembang di sekolah, khususnya pada lembaga pendidikan Islam.

D. Pendekatan Ganda dalam Kebijakan MBS

Pendekatan ganda dalam kebijakan MBS mengacu pada integrasi dua pendekatan utama, yaitu pendekatan manajerial dan pendekatan nilai (values-based approach).

1) Pendekatan Manajerial.

Pendekatan manajerial menekankan efektivitas pengelolaan sumber daya, perencanaan program berbasis mutu, kepemimpinan instruksional, serta evaluasi kinerja sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai manajer dan pemimpin perubahan yang bertanggung jawab terhadap pencapaian mutu pendidikan.

Menurut Robbins dan Coulter (2016), pendekatan manajerial bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

2) Pendekatan Nilai dalam Pendidikan Islam.

Pendekatan nilai menempatkan etika, moral, dan spiritualitas sebagai fondasi kebijakan pendidikan. Dalam konteks sekolah Islam, pendekatan ini mencakup internalisasi nilai *amanah*, *musyawarah*, *keadilan*, dan *ihsan* dalam seluruh praktik manajemen sekolah.

Alwan Suban et al. (2024) menyimpulkan bahwa integrasi pendekatan manajerial dan nilai mampu menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih holistik, karena sekolah tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga kuat dalam budaya dan karakter.

E. Kualitas Sekolah dalam Perspektif Manajemen Pendidikan

Kualitas sekolah merujuk pada kemampuan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, berkarakter, dan memiliki daya saing. Menurut Sallis (2014), mutu dalam pendidikan mencakup mutu input, proses, output, dan outcome.

Wahyudi et al. menegaskan bahwa peningkatan kualitas sekolah harus dilakukan melalui strategi manajemen yang berkelanjutan, berbasis perencanaan mutu, supervisi akademik, dan evaluasi kinerja. Dalam konteks MBS, kualitas sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, serta iklim dan budaya sekolah.

F. Manajemen Berbasis Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam Islam, pengelolaan pendidikan tidak hanya bernilai teknis, tetapi juga bernilai ibadah dan amanah. Prinsip manajemen pendidikan Islam selaras dengan konsep MBS, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an: *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..."* (QS. An-Nisa: 58).

Prinsip musyawarah dalam pengambilan keputusan ditegaskan dalam QS. Ali Imran: 159, yang sejalan dengan konsep partisipasi stakeholder dalam MBS. (Yatri et al), menegaskan bahwa implementasi MBS di sekolah dasar Islam akan lebih efektif apabila nilai-nilai Islam dijadikan dasar dalam kepemimpinan dan budaya sekolah.

G. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dengan strategi pendekatan ganda, yaitu pendekatan manajerial dan nilai-nilai Islam, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas sekolah. Pendekatan ini memungkinkan sekolah Islam seperti SDIT Brilliant School mengembangkan mutu akademik sekaligus karakter Islami peserta didik secara berkelanjutan.

METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai strategi pendekatan ganda dalam meningkatkan kualitas sekolah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, dan dinamika implementasi kebijakan MBS dalam konteks alamiah sekolah.

Studi kasus digunakan karena penelitian ini secara khusus mengkaji satu kasus tunggal, yaitu implementasi kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di SDIT Brilliant School, yang memiliki karakteristik sebagai sekolah Islam terpadu. Studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena kebijakan secara holistik, kontekstual, dan mendalam, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell bahwa studi kasus tepat digunakan untuk mengkaji fenomena kontemporer dalam setting kehidupan nyata ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas.

Pemilihan jenis penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Alwan Suban, Lisa Nursita, dan Ilham (2024) yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengkaji kebijakan MBS sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Brilliant School, sebagai lembaga pendidikan

Islam dasar yang menerapkan kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaan kelembagaan dan pembelajaran. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan MBS secara sistematis dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sekolah. Subjek penelitian terdiri dari:

- 1) Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama kebijakan MBS,
- 2) Wakil kepala sekolah dan tim manajemen sebagai pelaksana kebijakan,
- 3) Guru sebagai aktor kunci dalam implementasi pembelajaran,
- 4) Komite sekolah sebagai representasi partisipasi masyarakat.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan MBS.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik utama, yaitu:

- 1) Wawancara Mendalam.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pemahaman, pengalaman, dan persepsi informan terkait kebijakan MBS dan strategi pendekatan ganda. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian, meliputi perencanaan kebijakan, pelaksanaan program, partisipasi stakeholder, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen sekolah.

- 2) Observasi Partisipatif.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik implementasi kebijakan MBS di sekolah, termasuk iklim sekolah, budaya kerja, pola kepemimpinan, dan proses pembelajaran. Observasi ini membantu peneliti memahami kesesuaian antara kebijakan yang dirumuskan dan praktik nyata di lapangan.

- 3) Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi mencakup penelaahan terhadap dokumen kebijakan sekolah, seperti visi dan misi sekolah, rencana kerja sekolah, laporan evaluasi, struktur organisasi, serta program pembinaan karakter Islami. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi hasil wawancara dan observasi.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu:

- 1) Reduksi Data.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dan dipilah sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data tanpa menghilangkan makna penting yang berkaitan dengan kebijakan MBS dan pendekatan ganda.

- 2) Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan tabel

tematik untuk memudahkan pemahaman hubungan antar data. Penyajian data memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan kecenderungan implementasi kebijakan MBS.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan temuan data yang telah dianalisis, kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian guna memastikan keabsahan dan konsistensi temuan.

E. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi:

- 1) Triangulasi Sumber, dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan komite sekolah;
- 2) Triangulasi Teknik, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi;
- 3) Triangulasi Waktu, dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh konsistensi informasi.

Penerapan triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, meliputi penyusunan proposal, perizinan penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian;
- 2) Tahap pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi;
- 3) Tahap analisis data secara simultan dengan pengumpulan data;
- 4) Tahap penyusunan laporan hasil penelitian.

G. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian, antara lain kerahasiaan identitas informan, persetujuan partisipan penelitian, serta penggunaan data semata-mata untuk kepentingan akademik. Prinsip etika ini sejalan dengan nilai-nilai Islam tentang amanah dan kejujuran dalam mencari dan menyampaikan ilmu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai strategi pendekatan ganda untuk meningkatkan kualitas sekolah di SDIT Brilliant School yaitu:

- 1) Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di SDIT Brilliant School telah diterapkan sebagai kerangka pengelolaan sekolah yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan. Penerapan kebijakan ini ditandai dengan pelibatan aktif kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan strategis serta pengelolaan sumber daya sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa MBS telah difungsikan tidak hanya sebagai kebijakan administratif, tetapi juga sebagai instrumen penguatan kapasitas kelembagaan sekolah.
- 2) Strategi pendekatan ganda dalam kebijakan MBS terbukti menjadi faktor kunci dalam peningkatan kualitas sekolah. Pendekatan manajerial diwujudkan melalui perencanaan

berbasis mutu, kepemimpinan instruksional kepala sekolah, evaluasi kinerja guru, serta pengelolaan sumber daya secara efektif dan akuntabel. Sementara itu, pendekatan nilai diwujudkan melalui internalisasi nilai-nilai Islam, seperti amanah, musyawarah, keadilan, dan tanggung jawab, dalam praktik manajemen sekolah. Integrasi kedua pendekatan tersebut menciptakan sistem pengelolaan sekolah yang seimbang antara efektivitas manajerial dan pembentukan budaya sekolah Islami.

- 3) Implementasi kebijakan MBS dengan pendekatan ganda berdampak positif terhadap peningkatan kualitas sekolah secara menyeluruh. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya kualitas pembelajaran, terbentuknya iklim sekolah yang kondusif dan religius, serta penguatan karakter peserta didik. Sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan akhlak Islami peserta didik, yang menjadi ciri khas sekolah Islam terpadu.
- 4) Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan MBS yang dikontekstualisasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam memiliki relevansi yang tinggi bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam. MBS tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, bahkan sejalan dengan ajaran Al-Qur'an tentang amanah, musyawarah, dan keadilan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Dengan demikian, kebijakan MBS dapat dijadikan strategi utama dalam meningkatkan kualitas sekolah Islam secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai strategi pendekatan ganda untuk meningkatkan kualitas sekolah di SDIT Brilliant School, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di SDIT Brilliant School telah diterapkan sebagai kerangka pengelolaan sekolah yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan. Kedua, strategi pendekatan ganda dalam kebijakan MBS terbukti menjadi faktor kunci dalam peningkatan kualitas sekolah. Pendekatan manajerial diwujudkan melalui perencanaan berbasis mutu, kepemimpinan instruksional kepala sekolah, evaluasi kinerja guru, serta pengelolaan sumber daya secara efektif dan akuntabel. Ketiga, implementasi kebijakan MBS dengan pendekatan ganda berdampak positif terhadap peningkatan kualitas sekolah secara menyeluruh. Keempat, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan MBS yang dikontekstualisasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam memiliki relevansi yang tinggi bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Saran Teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam kajian kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep pendekatan ganda dalam kebijakan MBS perlu dikembangkan lebih lanjut sebagai model pengelolaan sekolah Islam yang holistik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model ini melalui pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.
- 2) Saran Praktis, bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan Islam, kebijakan MBS hendaknya tidak hanya difokuskan pada aspek administratif dan struktural, tetapi juga pada penguatan nilai dan budaya sekolah Islami. Kepala sekolah disarankan untuk terus mengembangkan kepemimpinan instruksional yang berbasis nilai Islam serta mendorong partisipasi seluruh warga sekolah dalam perencanaan dan evaluasi program. Bagi guru, diharapkan dapat berperan aktif dalam implementasi kebijakan MBS dengan meningkatkan profesionalisme, inovasi pembelajaran, serta keteladanan dalam

menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam peningkatan kualitas sekolah. Bagi komite sekolah dan masyarakat, partisipasi dalam kebijakan MBS perlu terus ditingkatkan melalui dukungan moral, material, dan pemikiran strategis guna menunjang keberlanjutan program peningkatan mutu sekolah.

- 3) Saran Kebijakan, bagi pemangku kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah yang lebih kontekstual bagi sekolah Islam. Diperlukan kebijakan yang mendorong penguatan otonomi sekolah sekaligus memastikan integrasi nilai-nilai karakter dan spiritual sebagai bagian dari standar mutu pendidikan.
- 4) Saran Religius-Etis, dalam perspektif pendidikan Islam, seluruh pelaksanaan kebijakan MBS hendaknya dilandasi niat ibadah dan amanah. Prinsip musyawarah, keadilan, dan tanggung jawab perlu dijaga agar kebijakan yang diambil benar-benar membawa kemaslahatan bagi seluruh warga sekolah dan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu terbentuknya insan yang berilmu, beriman, dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan Suban, L. N., & Ilham. (2024). *Enhancing education quality through school-based management system and independence*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(1). Al-Qur'an al-Karim.
- Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management*. Sage.
- Khanal, S., & Guha, P. *Exploring the relationship between school-based management and school climate using PISA data*.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management*. Pearson.
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education*.
- Soraya, A., et al. *Implementation of School-Based Management to Improve the Quality of Education in Elementary Schools*.
- Wahyudi, H., et al. *Strategy for Enhancing School Quality*.
- Yatri, I., et al. *The Implementation of School-Based Management in Islamic Elementary Schools*.